#### **BAB III**

#### METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam setting dan konteks naturalnya ( bukan di dalam laboratorium) di mana peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi fenomena yang diamati. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis survey. Penelitian survey merupakan penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian – kejadian relatif, distribusi dan hubungan – hubungan antar variabel. Metode survey digunakan untuk tujuan deskriptif, eksplanatif dan eksploratif.

Jadi, penelitian pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan pengambilan datanya secara tertulis ataupun lisan.

### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian disini sangat berperan dalam melancarkan usaha peneliti untuk memperoleh informasi tentang masalah yang akan dipecahkan di dalam penelitian ini. Oleh karena itu, pemilihan tempat penelitian harus didasari dengan berbagai pertimbangan yang baik agar penelitian bisa berjalan sesuai

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta Barat: Permata Putri Media, 2012), hal.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, ( Jakarta: Alim's Publishing, 2017), hal.11

dengan rencana. Untuk itu dalam hal ini peneliti harus dapat memperkirakan apakah tempat penelitian yang telah ditentukan dapat memberikan peluang untuk dikaji permasalahannya secara mendalam atau tidak. Pada penelitian ini, lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah tempat tinggal Bapak Bawi selaku pengusaha pembibitan ayam di Desa Sukorejo, Kecamatan Karangrejo yang melibatkan karyawan sekaligus pembeli mesin tetas.

### C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif merupakan suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan setting penelitian, keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cara cepat dan terarah, demikian juga dengan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi. Sehingga setiap melakukan suatu penelitian sangat dianjurkan bagi seorang peneliti sendiri atau bantuan dari orang lain untuk hadir di lapangan untuk melakukan observasi langsung demi kelancaran penelitian kualitatifnya. Dengan demikian, maka peneliti akan mendapatkan data yang valid untuk dijadikan objek penelitian.

#### D. Sumber Data dan Jenis Data

Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian usaha mikro pembibitan ayam di Kecamatan Karangrejo ini adalah data kualitatif.. Dimana data kualitatif merupakan data yang tidak berupa angka – angka. Data kualitatif

merupakan data yang berbentuk informasi merupakan interpretasi dari hasil wawancara baik secara lisan maupun secara tulisan. Menurut Arikunto menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek darimana data diperoleh. Adapun jenis – jenis dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan. Sumber data yang diperoleh yaitu dari informan. Informan merupakan orang yang berpengaruh dalam proses perolehan data yang memegang kunci sumber data penelitian ini. Dengan memilih orang yang paling tahu maka pengusaha mikro pembibitan ayam di Kecamatan Karangrejo diharapkan memberikan informasi yang dibutuhkan. Penetapan informasi ini dilakukan dengan mengambil orang yang telah terpilih betul oleh peneliti menurut ciri — ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel atau memilih sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian.

### 2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini data penunjangnya berupa data sekunder yang berasal dari catatan laporan , informasi umum perusahaan bisa digunakan sebagai sumber informasi dalam penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak ketiga berupa informasi tulisan dan bahan dokumentasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti serta buku – buku referensi lainnya yang diperoleh.

# E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan sebuah data. Jadi setiap peneliti harus dapat mengetahui serta menguasai bagaimana teknik dalam mengumpulkan suatu data yang ingin diteliti. Pada bagian ini, peneliti menentukan metode apa yang akan digunakan untuk mengumpulkan sebuah data yang akan dijadikan objek penelitian untuk mempermudah langkah penelitian, maka peniliti menentukan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

# 1. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari terhadap orang yang sedang diamati atau yang sedang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka sukanya. Dengan adanya observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Sehingga dalam penggunakan metode observasi partisipan maka kita dapat memperoleh cara yang paling efektif untuk mencatat data yang telah didapatkan saat berada dilapangan. Dari peneliti berpengalaman diperoleh suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian. kedalam suatu skala

\_

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methodes*), (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 308

bertingkat. Manfaat dari melakukan observasi untuk suatu penelitian menurut Patton dalam Nasution menyatakan bahwa:

- a) Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu dalam memahami konteks data keseluruhan situasi sosial sehingga akan dapat diperoleh pandangan yang menyeluruh.
- b) Dengan observasi maka peneliti akan memperoleh pengalaman langsung.
- Dengan observasi peneliti juga dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati oleh orang lain.
- d) Dengan observasi peneliti akan menemukan hal-hal yang tidak diungkapkan oleh responden dalam wawancara karena besifat sensitif dan dianggap dapat merugikan nama lembaga.
- e) Dengan observasi peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden.
- f) Melalui observasi peniliti tidak hanya mengumpulkan data tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.<sup>4</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya teknik observasi partisipan maka penelitian tersebut dapat berjalan sesuai rencana peneliti. Oleh karena itu, peneliti harus lebih mengutamakan teknik observasi dengan datang langsung di tempat penelitian untuk medapatkan data yang akurat. Obyek yang digunakan dalam observasi secara garis besar menurut Spradley terdiri dari tiga komponen, antara lain *place*, *actor*, dan *activity*. Maksudnya adalah setiap kegiatan observasi

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 313

akan melibatkan tiga obyek yang telah disebutkan, yaitu *Place*, atau tempat dimana observasi tersebut sedang berlangsung. Yang selanjutnya yaitu *Actor*, pelaku dalam observasi tersebut dan yang terakhir yaitu *Activity*, suatu kegiatan observasi yang sedang berlangsung yang dilakukan oleh para pelaku observasi. Peneliti disini mengutamakan teknik observasi dengan datang langsung ke Bapak Bawi (pembuat mesin tetas) dan Bapak Riki (pembeli mesin tetas), Ibu Diana untuk mengetahui strategi, dampak, tingkat efisiensi dari pengembangan pengembangan usaha mikro pembibitan ayam di Kecamatan Karangrejo, Kabupaten Tulungagung.

### 2. Wawancara Mendalam

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam.

Wawancara mendalam dilakukan supaya informasi yang didapatkan tidak simapng siur dan jelas dari sumbernya. Metode wawancara ini digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi lebih tentang data yang akan diteliti.

Berdasarkan sifatnya, wawancara yang dilakukan dibagi dalam dua kategori, yakni wawancara terbuka dan wawancara tertutup. Dengan menggunakan metode wawancara tersebut, peneliti harus benar-benar menyiapkan bahan pertanyaan yang tidak akan menyinggung respondendan membuat informan enggan untuk menjawab secara detail tentang apa yang menjadi bahasan peneliti.

Metode wawancara ini dibagi menjadi tiga macam, diantaranya wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tak berstruktur. Pada dasarnya wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan – pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti disini sudah mempersiapkan daftar pertanyaan yang terfokuskan pada fokus penelitian yang nantinya akan ditanyakan kepada Bapak Bawi (pembuat mesin tetas), Bapak Riki (pembeli mesin tetas), dan Ibu Diana untuk mengetahui strategi, dampak, tingkat efisiensi dari pengembangan usaha mikro pembibitan ayam di Kecamatan Karangrejo.

Sedangkan wawancara semiterstruktur adalah wawancara yang sudah termasuk in-dept interview. Dimana wawancara yang dilakukan lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Peneliti juga mempertanyakan hal – hal lain diluar fokus penelitian terkait pengembangan usaha mikro pembibitan ayam di Kecamatan Karangrejo. Yang terakhir yaitu wawancara tak berstruktur. Wawancara ini termasuk wawancara yang bebas karena peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan.<sup>5</sup> Peneliti sebagian besar pedomannya ada yang tidak disiapkan, pertanyaan yang ditujukan kepada Bapak Bawi (pembuat mesin tetas) dan Bapak Riki (pembeli mesin tetas) Ibu Diana untuk mengetahui strategi, dampak, tingkat efisiensi dari pengembangan usaha mikro pembibitan ayam di Kecamatan Karangrejo itu ada yang muncul ketika sudah bertatap muka.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 190-191

Tabel 3.1
Indikator Wawancara

No	Point Pertanyaan	Indikator
1	Strategi	a. Fungsi Strategi
		b. Analisis Strategi
		c. Strategi Pengembangan Usaha
2	Dampak Usaha	a. Keunggulan Usaha
		b. Kelemahan Usaha
		c. Manfaat Pengembangan Usaha
3	Tingkat Efisiensi	a. Modal
		b. Tenaga
		c. Waktu

Sumber: Data yang diolah, 2018

# 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode dalam penelitian yang mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti dan masih banyak benda-benda mati yang dapat dijadikan sumber data. Dokumentasi adalah rekaman suatu peristiwa yang dipergunakan untuk menelusuri data historis dari tempat penelitian tersebut. Dalam mengumpulkan data metode dokumentasi memang diperlukan, karena dengan adanya dokumentasi peneliti dapat memperoleh data secara tertulis. Namun, data yang didapatkan tersebut tidak memiliki kredibilitas yang tinggi.

### F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dimaksud adalah analisis yang digunakan untuk menjawab fokus penelitian yang telah diajukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT yaitu

 $^6$  Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 274

membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan.

#### 1. Analisis Faktor Internal dan Eksternal

Faktor internal dimasukkan ke dalam matriks yang disebut matrik faktor strategi internal atau IFAS. Faktor eksternal dimasukkan kedalam matrik yang disebut matrik faktor strategi eksternal EFAS, dengan melakukan pemberian skor pada setiap variabel. Setelah menentukan skor dari setiap variabel maka diketahui untuk total skor faktor internal dan total skor faktor eksternal, sehingga total skor tersebut dapat membuktikan bahwa keduanya mempunyai nilai yang seimbang atau tidak untuk menyusun strategi kedepannya. Setelah menganalisa hal tersebut maka langkah selanjutnya adalah menentukan strategi SWOT.

Setelah menentukan skor dari setiap variabel, maka diketahui untuk skor total faktor internal dan skor total faktor eksternal, sehingga hal tersebut dapat membuktikan bahwa keduannya mempunyai nilai yang seimbang atau tidak untuk menyusun strategi ke depannya. Setelah menganalisa hal tersebut maka langkah selanjutnya adalah menentukan strategi SWOT. Faktor – faktor IFAS dan EFAS di atas merupakan gambaran secara umum yang selanjutnya dimana pada saat melakukan penelitian akan dapat disesuaikan dengan kondisi lapangan dimana akan disesuaikan dengan kondisi lapangan akan disesuaikan dengan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh objek atau organisasi atau perusahaan dimana penelitian tersebut dilakukan. Untuk memberikan bobot skor untuk masing – masing faktor baik faktor internal maupun eksternal antara lain adalah

### a) Faktor Internal

Skor 4 : Apabila kondisi internal perusahaan sangat berpeluang

Skor 0 : Apabila kondisi internal perusahaan sangat netral

Skor -4: Apabila kondisi internal perusahaan sangat mengancam

### b) Faktor Eksternal

Skor 4 : Apabila kondisi eksternal perusahaan sangat kuat

Skor 0 : Apabila kondisi eksternal perusahaan sangat netral

Skor -4: Apabila kondisi eksternal perusahaan sangat lemah

Dalam penentuan bobot faktor berdasarkan pengaruh faktor terhadap posisi strategis perusahaan dengan skala 1,0 (Paling penting) sampai 0,0 (tidak penting) dan semua bobot tersebut jumlahnya tidak melebihi skor total 1,00. Bobot dan rating ditentukan berdasarkan pada isian kuisioner dimana acuan bobot dan rating tersebut adalah<sup>7</sup>:

Bobot ditentukan sebagai berikut:

Bobot Keterangan

0,20 Sangat kuat

0,15 Diatas rata – rata

0,10 Rata – rata

0,05 Di bawah rata – rata

Rating ditentukan sebagai berikut:

Rating Keterangan
4 Major strength
3 Minor strength

 $^7$  Husein Umar,  $\it Strategic Management In Action, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001),hal. 250$ 

# 2 Major weakness

### 1 Minor weakness

Dari pembobotan di atas setiap angka memiliki artinya masing — masing mulai dari 0,05 yang berarti bahwa pengaruh akan kebijakan atau faktor yang diambil memiliki pengaruh yang sedikit (dibawah rata — rata) dan begitu pula seterusnya. Sedangkan untuk pemberian rating untuk rating yang memiliki pengaruh positif nilainya adalah 3-4. Sedangkan faktor yang memiliki pengaruh negatif nilainya 1-2. Semakin besar rating maka semakin besar pula pengaruh faktor terhadap perusahaan.

Pemberian skor untuk rating dalam setiap faktor dapat dilakukan dengan cara memberikan skala yang dapat diinterpretasikan. Penentuan bobot faktor berdasarkan pengaruh faktor terhadap posisi strategis perusahaan dengan skala 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting) dan semua bobot tersebut jumlahnya tidak melebihi skor total 1,00.

### 2. Matrik SWOT

Tabel 3.2

Matrik SWOT

EFAS	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
IFAS		
Peluang (O)	SO	WO
Ancaman (T)	ST	WT

### a) Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar – besarnya

### b) Strategi ST

Ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman

# c) Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada

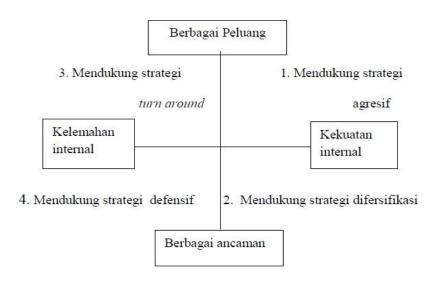
## d) Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman

# 3. Diagram Analisis SWOT

Besarnya faktor – faktor internal (IFAS) dan eksternal (EFAS) yang telah dianalisis (hasil perkalian bobot faktor dengan rating), maka selanjutnya akan dimasukkan dalam diagram cartesius digambarkan sebagai berikut:

Diagram 3.1
Analisis SWOT



# G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan kredibel apabila tidak ada perbedaan yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Untuk menguji kredibilitas suatu data diperlukan beberapa langkah, diantaranya:

### 1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan disini dimaksudkan agar peneliti benar-benar mendapatkan data yang kredibel untuk dijadikan bahan penelitian. Dalam perpanjangan pengamatan ini sebaiknya difokuskan kepada pengujian terhadap data yang sudah diperoleh. Oleh sebab itu, terlebih dahulu peneliti menyerahkan surat permohonan perpanjangan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar peneliti mendapat sambutan baik dari awal hingga akhir penelitian.

### 2. Triangulasi

Merupakan gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang berbeda, pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu.<sup>9</sup>

## a) Triangulasi sumber

Dilakukan peneliti dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

## b) Triangulasi teknik

Dilakukan peneliti untuk mengecek data kepada sumber yang sama namun caranya yang berbeda.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 363

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, ..., hal. 144 - 145

### c) Triangulasi waktu

Dilakukan peneliti dengan cara mengecek data dengan wawancara, observasi atau tehnik lain dalam waktu atau situasi berbeda.

## 3. Mengadakan *member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh oleh peneliti kepada pemberi data. Langkah ini bertujuan untuk mengetahui sebarapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data maka data penelitian tersebut dianggap valid dan kredibel. Pelaksanaan dari member check ini dapat dilakukan setelah periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan.

### H. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu: tahap pra lapangan, pelaksanaan penelitian, dan tahap pelaporan.

### 1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti berbagi macam persiapan sebelum terjun ke dalam kegiatan penelitian, diantaranya melihat situasi kondisi lokasi penelitian. Hal ini dilaksanakan guna melihat sekaligus mengenal unsur-unsur dan keadaan alam pada latar penelitian. Peneliti disini akan mulai mengumpulkan buku-buku penunjang dan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan untuk memperoleh data yang diinginkan.

# 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara maupun mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian. Selanjutnya, peneliti menyusun semua data yang terkumpul secara sistematis dan terperinci. Sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

# 3. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahap penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Tabel 3. 2

Jadwal Penelitian

No	Uraian	Oktober	November 2018	Januari 2019
		2018		
1	Penelitian Pra Lapangan			
2	Pelaksanaan Penelitian			
3	Pengumpulan Laporan			
	Penelitian			

Sumber: Data yang diolah, 2018